



PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMP HANGTUAH KOTA AMBON MALUKU TAHUN 2025

Hasrida¹, Windy Mega Sianturi²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

hasridaida66@gmail.com¹, windymegasianturi@gmail.com²

Abstrak

Salah satu penyebab utama timbulnya keputihan pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Banyak remaja putri belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih, penggunaan pakaian dalam yang tepat, serta cara merawat area genital dengan benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan patologis. Penyuluhan kesehatan merupakan proses komunikasi yang terencana untuk menyampaikan informasi yang relevan, dengan tujuan agar individu mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat. Salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan adalah *booklet*. Media ini memiliki keunggulan karena menyajikan informasi secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami, serta dapat dibaca berulang kali sesuai kebutuhan. Melalui penggunaan *booklet*, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi, terutama dalam pencegahan keputihan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang keputihan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku. Metode jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, variabel dependennya adalah pengetahuan remaja tentang keputihan. Total responden dalam penelitian ini adalah 86 sampel. Hasil perbedaan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku menunjukkan rata-rata nilai sebesar 58,60. sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 91,05. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan tentang keputihan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku. **Kesimpulan** dan saran penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya mengenai keputihan dan efektivitas media booklet sebagai sarana penyuluhan kesehatan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan metode edukasi kesehatan yang tepat sasaran bagi remaja.

Kata Kunci: Booklet, Keputihan, Pengetahuan, Remaja Putri

Abstract

One of the primary causes of vaginal discharge among adolescents is a lack of knowledge regarding proper hygiene and reproductive health care. Many adolescent girls do not fully understand the importance of maintaining clean and healthy behaviors, choosing appropriate underwear, and properly caring for the genital area, thereby increasing the risk of pathological vaginal discharge. Health education is a structured communication process aimed at delivering relevant information so that individuals can understand and adopt healthy behaviors. One effective medium for health education is a booklet. Booklets offer advantages by presenting information in a systematic, concise, and easily understandable format, and they can be read repeatedly as needed. Through the use of booklets, it is expected that adolescent girls will enhance their knowledge, develop positive attitudes, and increase awareness in maintaining reproductive health, particularly in preventing vaginal discharge. Objective to determine the effect of health education on vaginal discharge using booklet media on adolescents' knowledge at SMP Hangtuh, Ambon City, Maluku. Methods This study employed a quantitative research design. The independent variable was health education using booklet media, while the dependent variable was adolescents' knowledge about vaginal discharge. A total of 86 respondents participated in this study. Results the findings showed a difference in adolescents' knowledge levels regarding vaginal discharge before and after the health education intervention using booklet media at SMP Hangtuh, Ambon City, Maluku. The mean score prior to the intervention was 58.60, which increased to 91.05 after the intervention. The Wilcoxon test yielded a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of health education using booklet media on improving adolescents' knowledge. Conclusion and recommendations this study contributes to the existing body of knowledge in adolescent reproductive health, particularly concerning vaginal discharge and the effectiveness of booklet media as a health education tool. The findings may serve as a reference for developing appropriate and targeted health education methods for adolescents.

Keywords: Booklet, Vaginal Discharge, Knowledge, Adolescent Girls

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email: hasridaida66@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada remaja putri, salah satu perubahan utama yang terjadi adalah mulai berfungsinya sistem reproduksi. Perubahan ini sering disertai dengan munculnya berbagai gejala, salah satunya adalah keputihan. Keputihan adalah kondisi keluarnya cairan atau lendir dari organ genital wanita. Meskipun bukan merupakan penyakit, keputihan dapat menjadi tanda adanya gangguan pada sistem reproduksi atau organ kandungan. Keputihan dikategorikan sebagai normal apabila lendir yang keluar masih dalam jumlah wajar dan memiliki sifat asam. Keputihan patologis pada wanita umumnya disebabkan oleh infeksi saluran reproduksi seperti *Bacterial Vaginosis* dan trikomoniasis.

Menurut *World Health Organization* (WHO), *Bacterial Vaginosis* merupakan salah satu penyebab paling umum terjadinya keputihan pada wanita usia reproduktif, dengan prevalensi global mencapai 23–29%. Data WHO juga menunjukkan bahwa trikomoniasis, infeksi yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*, menyumbang sekitar 156 juta kasus baru pada tahun 2023 untuk kelompok usia 15–49 tahun. Dampak dari keputihan yang terlambat ditangani atau tidak diobati dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan wanita, seperti terjadinya infertilitas, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk senantiasa menjaga kebersihan organ reproduksi. Menjaga kebersihan organ reproduksi memberikan dampak positif, antara lain perasaan nyaman, terhindar dari infeksi, peningkatan rasa percaya diri, serta semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Salah satu penyebab utama timbulnya keputihan pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Banyak remaja putri belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih, penggunaan pakaian dalam yang tepat, serta cara merawat area genital dengan benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan patologis. Pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir manusia terhadap suatu objek melalui pengalaman, pengamatan, dan pembelajaran. Tingkat pengetahuan seseorang sangat memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta bertindak terhadap masalah kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Usia Remaja		
13 Tahun	27	31,4
14 Tahun	13	15,1
15 Tahun	22	25,6
16 Tahun	24	27,9
Status Menstruasi		
Sudah Menstruasi	80	93
Belum Menstruasi	6	7

Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi, khususnya terkait keputihan, dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan proses komunikasi yang terencana untuk menyampaikan informasi yang relevan, dengan tujuan agar individu mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat. Salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan adalah *booklet*. Media ini memiliki keunggulan karena menyajikan informasi secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami, serta dapat dibaca berulang kali sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di SMP Hangtuh Kota Ambon pada bulan Oktober 2025 terhadap 20 siswa remaja putri, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi kesehatan reproduksi khususnya terkait keputihan. Dari 20 siswa yang diwawancarai, 14 siswi (70%) menyatakan pernah mengalami keputihan, dengan keluhan yang paling sering muncul berupa rasa lembap pada area genital, munculnya cairan berwarna putih hingga kekuningan, serta rasa tidak nyaman saat beraktivitas. Sebanyak 11 siswi (55%) mengaku tidak mengetahui perbedaan antara keputihan normal dan tidak normal, dan 12 siswi (60%) belum memahami cara merawat kebersihan organ reproduksi dengan benar. Selain itu, 9 siswi (45%) mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dari sekolah maupun tenaga kesehatan. Hasil prasurvei ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman remaja putri mengenai keputihan dan pentingnya menjaga kebersihan area genital, sehingga diperlukan upaya edukasi seperti penyuluhan menggunakan media *booklet* untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku sehat pada remaja putri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimen* jenis *One Group Pretest–Posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMP Hangtuh, yang berlokasi di Halong, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Maluku. Teknik pengambilan dengan metode *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 86 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. Analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

Keputihan		
Ya	54	62,8
Tidak	32	37,2
Pengetahuan Sebelum Intervensi		
Pengetahuan Kurang	42	48,8
Pengetahuan Cukup	33	38,4
Pengetahuan Baik	11	12,8
Pengetahuan Sesudah Intervensi		
Pengetahuan Baik	86	100
Total	86	100

Sumber : (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 Karakteristik Remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 27 responden (31,4%), diikuti oleh responden berusia 16 tahun sebanyak 24 responden (27,9%), usia 15 tahun sebanyak 22 responden (25,6%), dan usia 14 tahun sebanyak 13 responden (15,1%).

Berdasarkan status menstruasi didapatkan bahwa sebagian besar responden telah mengalami menstruasi, yaitu sebanyak 80 responden (93%), sedangkan responden yang belum mengalami menstruasi sebanyak 6 responden (7%).

Berdasarkan kejadian keputihan didapatkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 32 responden (37,2%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media booklet, diketahui bahwa Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Booklet

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan sebelum Intervensi	86	35	85	58,60	13,453

Sumber : (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 86 orang. Nilai pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai

hampir setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 responden (48,8%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (38,4%), dan hanya 11 responden (12,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Data ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai materi yang diberikan.

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Seluruh responden sebanyak 86 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Dengan demikian, tidak terdapat lagi responden dengan pengetahuan kurang maupun cukup (0%) setelah intervensi.

B. Analisis Univariat

1. Distribusi Rata - Rata Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Booklet

maksimum sebesar 85. Rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 58,60. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan penyuluhan masih berada pada kategori sedang.

2. Distribusi Rata - Rata Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Booklet

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Booklet

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan sesudah Intervensi	86	80	100	91,05	7,159

Sumber : (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 86 orang. Nilai pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai minimum sebesar 80 dan nilai maksimum sebesar 100. Rata-rata pengetahuan responden sesudah intervensi adalah 91,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan setelah

diberikan penyuluhan dengan media booklet, dengan kategori pengetahuan yang tinggi.

C. Uji Normalitas Data

Pengujian analisis pada penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan jenis uji bivariat yang digunakan dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian

Pengetahuan Remaja	Shapiro Wilk	Keterangan
Pretest	0,014	Tidak Berdistribusi Normal
Posttest	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : (Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* terhadap hasil data sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan

nilai signifikan $<0,05$ yang artinya data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga uji bivariat yang digunakan yaitu uji *wilcoxon*.

D. Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja

Tingkat Pengetahuan	Median	Max-Min	p-value
Sebelum Intervensi	60	35-85	0,000
Sesudah Intervensi	90	80-100	

Berdasarkan Tabel 4.5 dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku

belum optimal. Diperlukan peningkatan edukasi hygiene reproduksi untuk menekan risiko keputihan patologis.

B. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Nilai pengetahuan sebelum intervensi berkisar 35–85 dengan rata-rata 58,60 (kategori sedang). Hal ini menunjukkan pemahaman remaja tentang keputihan masih terbatas. Media e-booklet sebagai sarana edukasi dinilai efektif karena menyajikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian Murbiah (2023), pengetahuan sebelum penyuluhan berada pada kategori sedang. Menurut peneliti, keterbatasan akses informasi dan kurangnya edukasi terstruktur menyebabkan pemahaman remaja belum optimal.

C. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Setelah penyuluhan dengan booklet, nilai berkisar 80–100 dengan rata-rata 91,05 (kategori tinggi), menunjukkan peningkatan signifikan. Pengetahuan yang baik mendorong perilaku personal hygiene yang benar dan pencegahan keputihan. Penelitian Murbiah (2023) juga menunjukkan peningkatan median pengetahuan setelah intervensi. Menurut peneliti, efektivitas booklet dipengaruhi penyajian materi yang ringkas, sistematis, bergambar, dan dapat dibaca ulang sehingga memperkuat pemahaman.

D. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet

Uji *Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), artinya terdapat pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alviatusyamsiah dkk. (2024) dan Permadi dkk. (2021) yang menunjukkan booklet efektif meningkatkan pengetahuan ($p < 0,05$).

Peningkatan dipengaruhi metode penyampaian yang mudah dipahami serta jarak waktu posttest yang masih dekat dengan penyuluhan. Daya ingat dapat menurun seiring waktu, sehingga diperlukan pengulangan materi secara berkala.

Menurut peneliti, booklet efektif karena informatif, menarik, dan dapat disimpan untuk dibaca kembali. Disarankan sekolah melalui UKS melakukan penyuluhan lanjutan secara berkala agar pengetahuan tetap terjaga dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

SIMPULAN

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Dari 86 responden, mayoritas berusia 13 tahun (31,4%), diikuti usia 16 tahun (27,9%), 15 tahun (25,6%), dan 14 tahun (15,1%). Masa remaja merupakan fase peralihan dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial, termasuk peningkatan hormon estrogen yang memengaruhi organ reproduksi dan meningkatkan kerentanan terhadap keputihan. Usia juga berkaitan dengan kemampuan menerima informasi dan perilaku personal hygiene. Penelitian Chairiyah (2022) menunjukkan distribusi usia remaja awal hingga akhir dengan proporsi terbesar pada remaja akhir (50%). Menurut peneliti, keputihan dapat terjadi pada semua usia. Kurangnya informasi memengaruhi pengetahuan dan pencegahan, sehingga edukasi kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan pada seluruh kelompok usia untuk mencegah komplikasi.

2. Status Menstruasi

Sebagian besar responden (93%) sudah menstruasi, sedangkan 7% belum. Menstruasi menandakan kematangan reproduksi dan berkaitan dengan perilaku personal hygiene. Penelitian Darniaty dkk. (2023) menunjukkan hubungan signifikan antara personal hygiene menstruasi dan kejadian keputihan ($p=0,004$); kebersihan yang buruk meningkatkan risiko karena kondisi genital menjadi lembap. Menurut peneliti, remaja yang telah menstruasi tetapi belum menerapkan hygiene yang baik lebih berisiko mengalami keputihan. Edukasi praktik kebersihan menstruasi yang benar sangat penting untuk pencegahan.

3. Keputihan

Sebanyak 62,8% responden mengalami keputihan. Keputihan dapat bersifat fisiologis atau patologis dan dipengaruhi faktor hormonal, kelembapan, infeksi, serta perilaku personal hygiene. Penelitian Muntasih & Rohmah (2025) menunjukkan hubungan signifikan antara personal hygiene dan keputihan ($p=0,002$). Menurut peneliti, tingginya kejadian keputihan tidak hanya karena faktor biologis, tetapi juga praktik kebersihan yang

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku menunjukkan rata-rata nilai sebesar 58,60. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum intervensi masih berada pada kategori sedang.
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 91,05. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, pengetahuan remaja berada pada kategori tinggi.
3. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan tentang keputihan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Hangtuh Kota Ambon Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S.P., Nugroho, F.S. and Rahardjo, B. (2023) *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi., Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Alviatussamsiah, N., Yanti, Y. and Ulfah, K. (2024) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri', *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(3), pp. 315–326.
- Anggreni, D. (2022) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Sahabat Pena.
- Angraeni, L. (2025) *Masalah Gangguan Pada Sistem Reproduksi*. Jakarta: Optimal Untuk Negeri.
- Aprianti, F. et al. (2025) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang, Indonesia', *Jurnal Medika Nusantara*, 3(3), pp. 36–48.
- Chairiyah, R. (2022) 'Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Flour Albus', *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), pp. 93–99.
- Darniaty, P. et al. (2023) 'Hubungan Personal Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja di MAN 2 Barru', *Window of Public Health Journal*, 4(3), pp. 428–438.
- Dr. Irna Nursanti, M.K.S.M. et al. (2024) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=H5WM EQAAQBAJ>.
- Dr. Muhammad Syahbudi, S.E.I.M.A., Dr. Elida Elfi Barus, S.E.I.M.A. and Dana Syahputra Barus, M.E. (2023) *Buku Ajar :: Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Merdeka Kreasi Group. Available at: https://books.google.co.id/books?id=D_X8E AAAQBAJ.
- Ester (2024) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Gultom, D.M. and Sari, E. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas Pada Usia Remaja', *Jurnal Law of Deli Sumatera*, 1(1), pp. 27–32.
- Hateriah (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kejadian Leukorea Di SMKN 3 Banjarmasin', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol*, 10(1), pp. 369–379.
- Hermawan, E. et al. (2022) *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif, Buku Ajar*. Jakarta: KBM Indonesia.
- Ibrahim, D. (2019) *Metodologi Penelitian, Gunadarma Ilmu*. Jakarta: KBM Indonesia.
- Khairiyati, L. et al. (2022) 'The Effectiveness Of Health Promotion Media Through Booklets And Videos On Increasing Knowledge And Attitudes', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), pp. 79–87.
- Kristina (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Dusun Jamean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), pp. 34–38.
- Lestari, D.A. (2025) 'Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku pencegahan keputihan', *Jurnal Ilmiah Citra Kebidanan*, 1(1), pp. 20–25.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. and Lumban, A.M.R. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Mardiyana, N.E. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Keluhan Fisiologis Dengan Media Video Pakbuto (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Di Kelurahan Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8894>.
- Muntasih, L.H. and Rohmah, F. (2025) 'Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Godea n', *Journal Sains Farmasi Dan kesehatan*, 02(03), pp. 151–158.
- Murbiah (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri', *Jurnal Masker Medika*, 11(2), pp. 337–345.
- Mustika, D.N., Nurjanah, S. and Ulvie, Y.N.S. (2020) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas, Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. Available at: <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1>. Buku Ajar ASI komplit.pdf.
- Notoatmodjo (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', *Rineka Cipta*, pp. 1–242.
- Notoatmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Nurbaety (2024) *Masalah dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.

- Permadi, M.R. *et al.* (2021) 'Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP dalam Memilih Jajanan Sehat The Influence of Booklet Media on Knowledge Improvement of Junior High School Students in Choosing Healthy Snacks', *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*, 1(1), pp. 16–21.
- Primadani, M. (2025) 'Effectiveness of Booklets as Educational Media to Increase Hypertension Knowledge: A Literature Review', *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 9(2), pp. 128–140.
- Qudratullah, F., Gustiani, R. and Sundari, D.T. (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Akseptor Tentang Keputihan Pada KB Suntik', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), pp. 132–142.
- Rachmawati, W.C. (2019) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta. Malang: Wineka Media.
- Rahayu, A. *et al.* (2020) *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rohan, hasdianah hasan and Siyoto, S. (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rohmatin, E., Suptiani, L.P. and Patmawati, N.M. (2022) *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan dan Pencegahan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Saffrilia (2025) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Penanganan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang', *Malahayati Health Student Journal*, 5(7), pp. 3165–3176.
- Sahir (2022) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sainafat, A. and Leunupun, T. (2021) 'Personal Hygiene dan Kejadian Flour Albus pada Remaja di SMK Negeri 6 Kota Ambon', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 158–163.
- Sandriani (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Leukorea Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI di MAN 2 Ciamis', *Indogenius*, 3(3), pp. 182–196.
- Siallagan, D., Desmiati, H. and Nofita, R. (2025) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(1), pp. 55–62.
- Sulistiyowati, A. *et al.* (2023) 'Preparation For The Menarche Period For Adolescent', *Community Service Journal of Indonesia*, 5(1), pp. 35–37.
- Sutarno (2023) *Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. Cilacap: UNAIC Press Cilacap.
- Thaha, R.M. (2023) 'Experimental Study of Development Food Safety Booklet using Local Language', *Pharmacognosy Journal*, 15(6), pp. 1132–1135.
- Valensi (2025) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Dengan Media Lefalet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung Tahun 2025', *Wellnes And Healthy Magazine*, 7(2), pp. 642–652.
- WHO (2023) *Bacterial vaginosis*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/bacterial-vaginosis?utm_source=chatgpt.com.